TAJUK RENCANA

Lagi-lagi Bansos

MASALAH bantuan sosial (bansos) mgeger lagi. Lagi-lagi soal data penerima yang tidak valid. Menurut Menteri Sosial (Mensos) Tri Risma Harini, kali ini Kemensos ëkecolonganí data. Ada 31.624 Aparat Sipil Negara (ASN) yang menerima Bansos, baik berupa Bantuan Pangan Nasional Non Tunai (BNPT) dan Bansos Program Keluarga Harapan. Dari jumlah tersebut, ternyata ASN yang masih aktif yang menerima berjumlah 28.965 orang, lainnya sudah purna tugas atau pensiun. Dari penerima tersebut, ada yang berasal dari anggota TNI dan Polri. Menurut Mensos, hal ini sudah dilaporkan Panglima TNI dan Kapolri.

Mengapa melanggar? Menurut Risma karena ada peraturan bahwa yang berhak menerima bantuan adalah yang tidak menerima pendapatan tetap dan rutin. Benarkah demikian? Ternyata kemudian diluruskan Menteri Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Tjahjo Kumolo. Menurutnya, tidak ada peraturan yang spesifik menunjuk bahwa ASN dilarang menerima Bansos. (KR 21/11). Menurut Peraturan Presiden No 63/2017 mengenai pemberian Bansos Non Tunai, dijelaskan bahwa penerima Bansos adalah seseorang, keluarga atau masyarakat miskin yang tidak mampu dan atau rentan terhadap risiko sosial.

Lebih rinci lagi, dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah No 39/2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial diatur bahwa kesejahteraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak dan punya kriteria masalah sosial. Seperti kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, keterpencilan , ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana dan atau korban tindak kekerasan , eksploitasi dan diskriminasi.

Bansos mampu meringankan beban rakyat yang tertimpa pandemi dan masalah yang lain, yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Namun masalah validitas data itu yang kemudian masih saja menjadi persoalan. Dalam hal ini, kelompok pengamat seperti Koalisi Reformasi Perlindungan Sosial yang terdiri sejumlah lembaga pemantau kebijakan sosial menemukan bahwa bahwa pendataan masih saja bermasalah. Banyak warga miskin baru yang tidak terdata, sehingga tidak mendapat bantuan. Survei kelompok tersebut di wilayah Jabotabek misanya, ada 2.892 keluarga yang sangat layak mendapat bantuan, justru tidak dapat-apa. Karena itulah, kelompok SPRI mengusulkan 3 masalah yang perlu diperhatikan, yakni penataan secara digital agar lebih akurat. Kedua, menambah bantuan sembako dengan uang tunai supaya warga miskin bisa meminilisasi pengeluaran mereka. Apa lagi banyak barang yang diterima ditemukan sudah tidak layak makan sudah kedaluwarsa. Ketiga, jaminan keadilan dan pemerataan bagi penerima bantuan.

Dalam kasus ASN terima Bansos, memang mengingatkan agar peraturan direvisi, kemudian disosialisasikan. Pemerintah perlu mereview lagi, aturan-aturan yang belum jelas. Sehingga bisa dilakukan validasi dan verifikasi penerima Bansos yang memang berhak menerima. Jika kemudian ditemukan ada kesengajaan ASN atau penerima yang sebenarnya berhak, namun kemudian merekayasa, maka harus ada sanksi berwujud apa saja yang intinya dapat membuat jera. Bila memang terbukti ASN tersebut diberi hukuman disiplin sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 94/2021 tentang disiplin ASN.

Karena itulah, Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial Kementerian Sosial, Pepen Nazaruddin, mengharapkan penyaluran bantuan sosial atau bansos untuk masyarakat terdampak Covid-19 bisa menggunakan data dari pemerintah daerah. Maka Pemerintah Daerah harus aktif memverifikasi dan memperbarui data penerima bantuan sosial saat pandemi Covid-19. Bisa didata dari tingkat dasar lingkungan masyarakat. Misalnya dari tingkat dasa wisma RT namun harus tetap melalui proses verifikasi. **(*)**

Menjadi Guru yang Ditunggu Murid

St Kartono

saya selalu semangat
untuk menyambut pelajarannya,
pembawaan beliau yang ceria
dan membuat saya semangat belajar.

PERNAHKAH terbersit di benak guru, bahwa kehadirannya di kelas ditunggu oleh murid-muridnya? Ketika membaca ungkapan hati murid di formulir Google yang terkutip di awal tulisan ini, penulis kian yakin bahwa salah satu daya dorong belajar para murid adalah gurunya. Pembawaan guru yang ceria telah memantik semangat belajar murid, melebihi kewajiban-kewajiban yang lain - seperti sekadar mengisi presensi atau pemenuhan jumlah kehadiran dalam pelajaran. Mengapa ada guru yang dirindukan atau sebaliknya tak mengenakkan muridnya?

Selain karena pembawaan guru, di formulir Google murid lain menyebut : *pelajarannya yang interaktif sehingga seperti merasa berada pada kelas asli dan bukan online*. Atau, *suaranya yang membangunkan dan bisa terlihat motivasi mengajarnya yang menurutku sangat jarang atau bahkan pertama kali kutemui dalam beberapa tahun belajar*. Membangun dinamika interaktif di kelas ternyata berterima bagi siswa, sehingga tidak lagi menjadikan pembelajaran jarak-jauh sebagai biang 'generasi yang hilang'. Guru interaktif demikian tidak kehilangan cara dalam melayani muridnya, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun tatap layar.

Hati Riang

Murid-murid datang di kelas dengan hati riang, tetapi acapkali mereka teraniaya perangai gurunya. Perangai dingin guru yang sekadar memenuhi kewajiban formal mengajar di kelas itulah yang mengabaikan perasaan siswanya. Perangai guru yang ceria akan tampak dari kesan murid yang menyebut cara pembelajarannya mudah dipahami. Guru yang sering memberikan rincian pembelajaran dan ilutrasi segamblang mungkin ternyata mengimbas siswanya juga bisa berpikir dan memahami lebih mudah.

Guru yang ditunggu pertama-tama menjadikan murid sebagai yang diabdinya; mau repot-repot melengkapi diri dengan berbagai keterampilan memanfaatkan media. Bahkan tiada henti mengupayakan dinamika pembelajaran efektif. Sebaliknya, guru yang tidak ditunggu murid adalah mereka yang terkesan keras kepala, antikritik, bahkan abai dengan konteks muridnya. Ketika situasi pandemi membatasi perjumpaan langsung dengan banyak pihak, guru ini lupa konteks. Malah menugasi murid-muridnya mengerjakan tugas yang mesti keluar rumah menjumpai orang lain.

KR-JOKO SANTOSO

Transformasi Diri

Untuk menjadi guru yang ditunggu murid-muridnya, semestinya guru mentranformasi diri terus-menerus demi memeluk 'spirit keguruan'. Saya tertarik dengan kisah dalam 'Perjanjian Baru' yang membedakan antara *penjala ikan* dan *penjala manusia*. Penjala ikan hanyalah frasa yang menunjuk profesi dan motivasi awal sebelum seseorang menjadi guru, menunjuk perilaku pekerjaan yang bersifat teknis belaka. Sedangkan idiom penjala manusia menunjuk wajah baru sebuah profesi yang bersentuhan dengan manusia dengan segala aspek kemanusiaannya.

Perubahan berangsur hingga memeluk sosok guru yang penjala manusia mesti melibatkan pribadi, lembaga, dan keluarga. Di ruang-ruang guru, betapa kita mudah memilahkan tipikal guru yang 'tukang mancing' dan penjala ikan. Mereka yang berhenti pada relasi transaksional biasanya tidak mau bertumbuh sebagai guru dengan spirit keguruan sepenuhnya, hal itu dirasakan oleh murid-murid di kelas.

Betapa guru tidak mudah mengubah kesan mengenai siswa atau kelas, baik positif maupun negatif. Label negatif yang selalu dibawa guru telah menyita energinya, sehingga guru kehilangan kesempatan menyaksikan pertumbuhan jiwa-jiwa siswanya. Akhirnya, murid pun dapat menangkap kesan guru yang telah bertransformasi menjadi penjala manusia dengan menyebutnya: *beliau selalu mengerti dan memahami kondisi para siswa dan juga beliau selalu berpandangan positif dengan para siswa*.

Berpandangan positif. Inilah kunci pemberdayaan dan membangun kepercayaan diri para murid. Karenanya, murid pun gandrung pada guru-guru yang mencintainya. Yang selalu memandangnya positif. ***

***)St Kartono,** *Guru SMA Kolese de Britto,*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/Scan KTP
atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian,SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Kiprah Pandu di Masa Transisi

KEPANDUAN merupakan akar keterampilan dan kreativitas yang dilakukan di alam terbuka, dengan suasana yang menantang, menyenangkan dan menumbuhkan jiwa korsa dalam sistem regu yang penuh kolaborasi. Kepanduan memiliki peran yang strategis untuk membentuk karakter moral, cinta lingkungan, dan menumbuhkan kepedulian sosial. Pada aspek yang lain, dengan kepanduan akan mampu menumbuhkan sikap religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Lord Robert Baden Powell of Gibell dikenal sebagai Bapak Pandu Dunia yang meletakkan dasar kepanduan dengan karyanya Aids to Scouting dan Scouting for Boys. Selama menulis buku ini, ia menguji gagasannya melalui perjalanan berkemah di Pulau Brownsea dengan Boys' Brigade pada 1 Agustus 1907 yang kemudian dianggap sebagai awal dari kegiatan kepanduan. Gerakan Kepanduan kemudian menyebar ke negara lain termasuk Indonesia yang mulai berkembang pada tahun 1912 dengan nama Nederlands Padvinders Vereeniging (NPV).

Gerakan Kepanduan Nusantara yang diprakarsai oleh Pangeran AA Mangkunegara VII bernama Javaansche Padvinders Organisatae (JPO) terus berkembang dan melahirkan kepanduan yang lainya seperti JJP, NATIPIJ, SIAP dan Padvinders Muhammadiyah yang kemudian berubah menjadi Hizbul Wathan (HW) pada 20 Desember 1918. Selanjutnya terjadi peleburan seluruh kepanduan pada tahun 1961 disebabkan pada tahun 1950-1960 telah terdapat 100 organisasi kepanduan. Dengan dikukuhkannya Kepres No 448 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka pada 14 Agustus 1961 menandai dukungan pemerintah terhadap kepanduan.

Kepanduan harus senantiasa digalakkan di semua satuan pendidikan. Dengan ragam kreasi, inovasi, dan strategi pelatihan yang menarik, maka akan mampu memberikan dampak yang positif bagi tumbuh kembang anak. Terlebih di masa transisi, kepanduan diharapkan mampu menjadi solusi atas munculnya dekadensi moral, degradasi nilai, dan tindakan anarkis remaja.

Masa transisi dari masa pandemik ke masa endemik, dari masa online ke masa offline, dan dari masa PJJ ke masa PTM. Kepanduan harus mampu memainkan perannya dalam mendidik dan melatih kader Pandu yang mumpuni. Dengan semangat menggali *local wisdom* potensi daerah, menumbuhkan *collaborative skills*, dan membangun budaya *problem solving* terhadap berbagai permasalahan lingkungan dan sosial maka akan terlahir generasi bangsa yang tangguh.

Eko Prasetiyo SPd ESp MPd
Guru Mu'allimin dan Pelatih Nasional Kepanduan Hizbul Wathani.

Kepala Sekolah, Kunci Sukses Sekolah

Lilis Ummi Fa'iezah

RENDAHNYA mutu pendidikan Indonesia menjadi isu penting masyarakat. Merujuk hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) bulan Desember 2019, Indonesia disebut menempati peringkat 72 dari 77 negara. Bahkan dengan dua negara tetangga pun, Malaysia dan Singapura, Indonesia tertinggal jauh.

Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan namun kenyataannya hasilnya belum terlihat secara nyata. Program peningkatan mutu guru, pemenuhan sarana prasarana sekolah sampai pengadaan berbagai macam assessment semodel PISA dilakukan pemerintah untuk mendongkrak posisi Indonesia. Presiden Joko Widodo meyebutkan anggaran pendidikan 2020 sebesar Rp 505,8 triliun dikhususkan untuk dunia pendidikan. Sebuah angka fantastis, meningkat 2,7% dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp 492,5 triliun.

Bertumpu

Apabila ditinjau secara mendalam, kesuksesan pendidikan tidak hanya bertumpu pada guru, siswa, dan sarana-prasarana sekolah, namun juga pada kualitas kepala dan menejemen sekolah. Peran kepala sekolah justru sangat vital. Karena kepala sekolah adalah pemimpin yang mengendalikan laju tidaknya sebuah sekolah.

Dalam mengelola pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk berkemampuan mengurus menejeman dan memimpin sekolah. Ia juga harus berkualitas dari segi keilmuan agar mampu mengelola sekolah dengan efektif. Keefektifan sebuah sekolah ditandai dengan dengan efektivitas belajar dan pembelajaran yang tinggi, kepemimpinan yang kuat dan demokratis. Juga manajemen tenaga kependidikan yang efektif dan profesional, tumbuhnya budaya mutu, serta team work yang cerdas, kompak, dan dinamis (Mulyasa: 2017). Fullan (2000) dalam *Leading in the Culture of Change* menegaskan bahwa seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kemampuan akan lima hal. Pertama, tujuan moral.

Seorang kepala sekolah harus bisa mewujudkan lingkungan yang menyenangkan. Kehadirannya sebagai pengayom akan membuat seluruh warga sekolah menjadi aman dan nyaman. Kedua, paham akan proses perubahan. Tugas kepala sekolah bukan hanya bersifat administratif semata. Ia adalah sesorang yang inovatif.

Ketiga, mampu bekerja sama dengan berbagai pihak. Seorang kepala sekolah harus sadar bahwa ia tidak bisa memajukan sekolahnya sendirian. Kepercayaan pada semua pihak adalah kunci kepemimpinannya. Ia harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak baik dari ruang lingkupnya maupun dari luar. Baik yang mempunyai ide sama maupun berbeda.

Keempat, berkualitas dan mau berbagi. Seorang kepala sekolah jelas dituntuk berkemampuan lebih, tidak hanya dalam hal memimpin, mengatur menejeman namun secara keilmuan. Dengan kualitasnya ia mampu menangani berbagai hal yang membutuhkan tingkat kecerdasan yang tinggi. Ia juga dapat memantau bagaimana para guru bekerja karena kepala sekolah seperti ini paham sekali ruang lingkup tugas guru.

Kelima adalah kemampuan mewujudkan keharmonisan di berbagi sisi. Di satu sisi, seorang kepala sekolah harus fokus pada proses pembelajaran di sekolahnya. Di sisi lain ia harus mampu mengatasi berbagai persoalan di luar masalah sekolah. Ia menerima kritik ataupun ide dari bawahan dengan tangan terbuka.

Eksklusif

Menjadi kepala sekolah bukan berarti eksklusif. Kepala sekolah harus menyadari untuk memajukan pendidikan harus dilakukan bersama-sama dengan sekolah lain. Kepala sekolah harus saling berbagi ilmu dengan kepala sekolah lainnya. Prinsip bersaing antar sekolah harus diganti dengan prinsip saling bekerja-sama, membantu dan bersinergi dengan sekolah lain untuk maju bersama-sama.

Setiap kepala sekolah merasa ikut bertanggung jawab terhadap maju tidaknya kualitas sekolah di lingkungannya. Dengan demikian, kualitas pendidikan yang tinggi akan tercapai karena setiap sekolah adalah sekolah berkualitas.

***)Lilis Ummi Fa'iezah SPd MA,**
Guru MTsN 6 Sleman, alumni Curtin University, Australia.

Pojok KR

Libur Nataru, DIY tak akan lakukan penyekatan.

--Prokesnya jangan sekadar basa-basi.

***

PSS Perpanjang rekor tanpa kalah.

--Jadikan momentum Tim Elang Jawa untuk Berjaya.

***

Di Sleman, layanan online kurangi percaloan.

--Tapi, tetap jaga jangan tumbuh calo online.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. I**SSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.